

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, karena pendekatan ini selalu difokuskan pada menggali, memahami, menafsirkan, arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang mengemukakan bahwa fenomenologi merupakan suatu tipe atau jenis

¹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7

² Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 44-45

penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.³

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan bagian yang terpenting, yakni merupakan instrument utama yang bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Menurut pendapat Lexy J. Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis serta sebagai pelapor hasil penelitian.⁴ Oleh karena itu, peneliti secara langsung terjun ke lapangan sebagai tolak ukur dalam memahami permasalahan yang diteliti dan juga disini peneliti mengungkap gejala-gejala atau fenomena dari obyek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan, namun juga berpartisipasi dalam aktivasi sekolah. Dengan demikian peneliti juga mendapatkan kemudahan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 351

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 121.

lokasi peristiwa atau kejadian bisa digali lewat sumber lokasinya, baik berupa tempat ataupun lingkungannya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung yang beralamat di Desa Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dalam lembaga tersebut memiliki letak yang strategis, tidak jauh dari perkotaan serta dekat dengan rumah dan dapat ditempuh dengan waktu yang singkat. Selain itu lembaga ini sudah terakreditasi A.

D. Sumber Data

Menurut Hutomo dalam Sukidin menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah artinya peneliti harus memahami gejala empiric (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.⁵ Sedangkan, Menurut Sutanta data adalah bahan keterangan tentang kejadian nyata yang dirumuskan dalam sekelompok lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Sedangkan menurut Iswandy data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, Bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan,

⁵ I Wayan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon*, (Bali: Nilacakra, 2019), hal. 68-69

obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan wawancara dan observasi. Data yang di peroleh peneliti yaitu berupa absensi dan catatan tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui MIN Pucung secara benar yaitu :

- a. Ibu Retno Arifiyanti, S. Ag selaku wali kelas 2B
- b. Ibu Siti Sa'adah, S. Pd selaku guru fiqih kelas 2B
- c. Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M. Pd selaku guru bahasa jawa kelas 2B
- d. Siswa kelas 2B yaitu saskia dan geisha.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau sumber informasi ilmiah lainnya yang relewaan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dimana sumber tersebut telah di dokumentasi dan dipublikasi.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil

⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 212-213

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Dua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132

⁸ I Wayan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon*, (Bali: Nilacakra, 2019), hal. 70

data berupa dokumen-dokumen penelitian terdahulu, informasi-informasi dari internet, dan jurnal-jurnal penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting sumber dan cara.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁰ Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan realibilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Menurut Borden dan Abbot observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat aktif dengan kegiatan yang sedang

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 103

¹⁰ Ibid, hal. 104-105

¹¹ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyoningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal. 4

diamati dan mencatat perilaku yang muncul pada saat itu.¹² Observasi partisipasi ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.¹³ Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban – jawaban responden dicatat oleh pewawancara.¹⁴

Peneliti menggunakan wawancara untuk menggali data terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Adapun informannya antara lain:

a) Ibu Retno Arifiyanti, S. Ag selaku wali kelas 2B

¹² Ibid, hal. 34

¹³ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017), hal. 66

¹⁴ Irwan soehartono, *Metodologi Pendidikan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 64

- b) Ibu Siti Sa'adah, S. Pd selaku guru fiqih kelas 2B
 - c) Bapak Mochamad Irwan Fauzi, M. Pd selaku guru bahasa jawa kelas 2B
 - d) Siswa kelas 2B yaitu saskia dan geisha.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan Pustaka berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.¹⁵

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data berupa dokumen terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring, di antaranya:

- a) Sejarah berdirinya dan berkembangnya MIN 4 Tulungagung
- b) Daftar pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana di MIN 4 Tulungagung
- c) Jadwal – jadwal pembiasaan yang telah dilaksanakan dan sedang berlangsung. Serta dokumen – dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁵ Masrizal, Bahrein T. Sugihen, Hasanuddin, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Local*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015), Hal. 26

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Mereduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data – data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data – data tentang kegiatan –

¹⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hal. 52-53

¹⁷ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hal. 123

kegiatan di madrasah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Terutama reduksi data dalam memperhatikan, membimbing, dan mengawasi pembelajaran siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Data – data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan pola-pola lain sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.¹⁸

Penyajian data dalam penelitian ini dari data yang telah terorganisir dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi yang menjelaskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

¹⁸ Ibid, hal. 124

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰ Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan,

¹⁹ Ibid, hal. 124

²⁰ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: DEE Publish, 2019), Hal. 30

maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian.

Memperpanjang masa observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi²¹ dan cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk meyakinkan temuan yang diperoleh benar-benar telah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.²²

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius dan berkesinambungan. Dengan demikian, kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekuna, maka peneliti data memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.²³ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

²¹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), Hal. 111

²² Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2015), Hal. 29

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 371

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.²⁴ Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai Teknik.²⁵ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan Teknik:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶ Dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 111

²⁵ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: DEE Publish, 2019), hal. 30

²⁶ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qiraat SAB*, (Jawa Tengah: CV, Mangku Bumi Media, 2020), hal. 29

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁷

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan Teknik yang berbeda.²⁸ Triangulasi Teknik dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan Teknik yang digunakan.²⁹

4. *Peer Debriefing* (Diskusi dengan Sejawat)

Dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.³⁰ Pemeriksaan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing/ teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.³¹ Hasil diskusi dengan rekan sejawat ini dapat

²⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hal. 121

²⁸ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qiraat SAB*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), Hal. 29

²⁹ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: DEE Publish, 2019), Hal. 31

³⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 112

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 333

dijadikan sebagai media evaluasi untuk lebih mengembangkan penelitian.

5. *Member-Check* (Pengecekan Anggota)

Member-check artinya mengulangi setiap akhir wawancara agar diperiksa subjek.³² Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan guna menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi setiap informan kunci dengan maksud mendiskusikan temuan-temuan yang dieproleh dalam penelitian. Hasil diskusi antara peneliti dengan informan adalah kunci menyepakati bahwa temuan yang kurang dan tidak valid dibuang. Anggota yang dimaksud adalah guru, staf maupun karyawan dan kepala sekolah.³³

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

³² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 112

³³ Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), Hal. 30

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tentang apa saja yang akan diteliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring, peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan disini peneliti memilih kepala guru kelas dan siswa, kemudian yang terakhir peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁴. pada tahap ini peneliti terjun langsung kelokasi di MIN 4 Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya:

- a. Wawancara kepada wali kelas, guru dan siswa kelas 2B yang ada di MIN 4 Tulungagung
- b. Observasi terhadap strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di MIN 4 Tulungagung.
- c. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data tentang kondisi, data pengajar serta data peserta didik di MIN 4 Tulungagung serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis³⁵.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci mengenai strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring siswa kelas 2 MIN 4 Tulungagung, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 127